



Sudagaran-Badran Rawan Longsor

Temuan Tim Susur Sungai Winongo

JOGIA - Ada potensi longsor di Sungai Winongo. Bahkan, setidaknya ada dua titik yang punya potensi tinggi terjadi longsor. Dua titik itu masing-masing berada di Sudagaran dan Badran, Tegalrejo.

Dua titik rawan longsor itu ditemukan saat dihelat kegiatan Winongo Asri Susur Sungai kemarin (24/11). Acara ini melibatkan puluhan warga dan Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kota Jogja. Potensi erosi tanah itu muncul karena pembangunan rumah yang kurang mematuhi aturan. Rumah dibangun dengan memakan bantaran sungai.

"Pembangunan tanpa memperhatikan keadaan sungai yang sudah mulai menyempit," jelas Antonius Samsul Hari, wakil ketua



TRENGGAS: Sejumlah Tagana mengambil sampah menyusur Sungai Winongo dari Kricak menuju Serangan. Foto kiri, anggota Tagana berusaha menyelamatkan warga yang terseret arus dalam simulasi tanggap bencana di Sudagaran, Tegalrejo, Jogja kemarin (24/11).

Winongo Asri Susur Sungai. Selain itu, kegiatan ini juga diwarnai aksi mengumpulkan sampah di bantaran dan aliran sungai sepanjang tujuh kilometer. [Baca Sudagaran... Hal 11](#)

Wawali Terus Sosialisasi KTB

■ SUDAGARAN...
Sambungan dari hal 1

Itu mulai Bangunrejo Kricak sampai Pembatan Serangan di Ngampilan.

Korcam Tagana Ngampilan Eka Krisna Jaya mengakui banyak pendangkalan di bantaran Sungai Winongo. Penyebabnya tidak lain bangunan yang semakin padat di pinggir sungai.

Namun, dia menambahkan, talud yang dibangun Pemkot Jogja dapat membantu keberadaan Sungai Winongo. Dia berharap adanya potensi tanah longsor di dua titik tersebut menjadi perhatian warga yang tinggal di bantaran Sungai Winongo.

"Untuk bersama menjaga keberlangsungan dan keseimbangan alam," terangnya.

Antonius mengatakan, aliran Sungai Winongo masih terdapat sampah plastik dan rumah tangga. Gerakan susur sungai ini merupakan kegiatan tahunan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan makhluk hidup di lingkungan sungai.

"Evaluasi dari acara ini cukup baik. Sampah sudah mulai berkurang dibanding tahun lalu meski untuk volume sampah secara rinci belum dihitung," jelasnya saat melintasi aliran Sungai Winongo di Sudagaran.

Susur sungai ini diikuti warga Kricak, Bener, Bumijo, Pringgokusuman, Ngampilan, dan Tegalrejo. Warga dilibatkan langsung untuk menjaga kebersihan dan ekosistem sungai.

"Dengan turun dan melihat kondisi di lapangan kita dapat langsung melakukan sosialisasi dengan menegur dan memberikan contoh langsung pentingnya keseimbangan ekosistem sungai," katanya.

Di sisi lain, warga Sudagaran RW 10 Tegalrejo kemarin (24/11) sempat panik dengan terjadinya longsor dan banjir. Kondisi itu dipicu hujan deras yang mengguyur.

Ada warga yang menjadi korban. Mereka tertimpa tanah yang longsor di tebing Sungai Winongo. Mereka langsung mendapat pertolongan dari relawan Kampung Tanggap Bencana (TKB) Kota Jogja.

Itu suasana simulasi tanggap bencana yang dilaksanakan di wilayah itu kemarin. Ketua KTB Tegalrejo Sigit Nugroho mengatakan penghujan dapat memicu bencana banjir, tanah longsor, dan angin puting beliung. "Ini hanya simulasi menghadapi bencana yang bisa datang setiap saat. Ini untuk menyiapkan warga lebih siap saat menghadapi bencana," jelas dia.

Wilayah Sudagaran merupakan salah satu kampung KTB Kota Jogja yang mendapat perhatian Pemkot. Perhatian diberikan mengingat wilayah yang berada di Sungai Winongo itu padat penduduk sehingga punya potensi tinggi terjadi bencana alam dan kebakaran.

Diakuinya, wilayah RW 10 terutama RT 40 sangat dekat dengan Sungai Winongo. Air sungai di titik itu rawan meluap. Jarak antara sungai dengan permukiman warga sekitar seratus meter. Permukiman itu belum ditالud.

Wakil Wali Kota Jogja Imam Priyono saat membuka KTB bersama BPRD memberikan apresiasi kepada para relawan KTB dan warga Sudagaran. IP meminta simulasi ini memberikan pemahaman mengenai penanganan bencana. "Semoga dapat menjadi kebiasaan saat terjadi bencana untuk memberikan pertolongan lebih awal," jelasnya.

Suami dari Suryani tersebut menyatakan akan berusaha terus menyosialisasikan KTB di setiap wilayah. Ia menambahkan, Pemkot serius mengantisipasi bencana. Setidaknya, itu tercermin dari respons Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti yang mengeluarkan surat keputusan penggunaan dana secara darurat saat terjadi bencana.

Wawali sempat mengkritik warga yang masih membuang sampah di sungai. Ia meminta warga menghargai hak alam untuk diperhatikan sehingga tercipta keseimbangan kehidupan antara lingkungan dengan manusia. "Sekarang hak-hak alam sudah diambil manusia dengan tidak wajar seperti membuang sampah semauanya. Seperti kursi, sofa, dan limbah rumah tangga ada di aliran sungai," katanya. ([hrp/kus/amd/nn](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kricak			
3. BPBD			

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005